

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sentra Phalartha di Sukabumi memainkan peran krusial dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak, serta memberikan layanan kepada semua penerima manfaat di lokasinya. Anak-anak adalah penerus masa depan bangsa, sehingga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan mereka. Layanan psikososial yang disediakan di Sentra merupakan upaya untuk memenuhi hak anak dan memastikan mereka dapat berfungsi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Pemberian layanan psikososial dalam bentuk terapi yang dilakukan oleh pekerja sosial masih mengalami keterbatasan. Keterbatasan pemberian terapi psikososial dilatarbelakangi beberapa hal diantaranya kurangnya jumlah sumber daya pekerja sosial, di mana jumlah pekerja sosial lebih sedikit dibandingkan jumlah penerima manfaat, ketiadaan petunjuk teknis secara operasional mengenai terapi psikososial yang dapat mengakibatkan pelaksanaan terapi kurang tersistematis, khasanah terapi di lembaga kurang beragam atau cenderung menggunakan sedikit teknik terapi psikososial yang dapat mengakibatkan layanan psikososial kurang dalam menjawab masalah penerima manfaat, dan adanya teknologi terapi psikososial yang belum mengalami perkembangan atau penyesuaian terhadap perkembangan masalah saat ini dapat menyebabkan kurang optimalnya dalam menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Keterbatasan suatu teknologi di dalam terapi psikososial sangat memungkinkan untuk dilakukan sebuah rekayasa teknologi. Rekayasa teknologi psikososial merupakan suatu kegiatan merancang, memodifikasi, maupun mengembangkan baik model, metode maupun teknik di dalam terapi psikososial guna menghasilkan suatu teknologi terapi psikososial hasil rekayasa yang lebih efektif, efisien, dan mudah digunakan dalam mengatasi permasalahan psikososial yang terus berkembang. Rekayasa teknologi ini menjadi penting untuk dilakukan guna menjawab perkembangan masalah yang ada dan meningkatkan kualitas layanan psikososial serta menambah khasanah teknologi terapi psikososial agar dapat menjadi alternatif-alternatif bagi kalangan pekerja sosial maupun lembaga di bidang kesejahteraan sosial.

Penelitian ini merupakan bentuk kegiatan lanjutan dari proses rekayasa teknologi. Proses rekayasa teknologi telah dilakukan pada kegiatan praktikum profil terapi psikososial dan menghasilkan teknologi hasil rekayasa yang diberi nama teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus*. Teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* perlu diuji untuk mengetahui apakah berfungsi dan berpengaruh terhadap perubahan dalam hal ini adalah perubahan perilaku. Pengujian teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dilakukan melalui kegiatan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dalam

menurunkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual di Sentra Phalartha Sukabumi. Sentra Phalartha Sukabumi dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena merupakan lokasi praktikum untuk profil terapi psikososial.

Pengujian teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* ini dilakukan kepada tiga subjek penelitian yang terdiri atas 3 anak perempuan yang berada pada rentang usia 14 tahun hingga 16 tahun dengan empat perilaku spesifik bersesuaian dengan *post traumatic stress disorder* menjadi *target behavior* yang meliputi perilaku memalingkan muka saat berkomunikasi, bertanya pada instruktur keterampilan, menjahili teman saat keterampilan dan melakukan instruksi dari instruktur keterampilan. Pengujian teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dilakukan dengan hipotesis H0 yang berarti tidak ada pengaruh implementasi teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dalam menurunkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual di Sentra Phalartha Sukabumi dan H1 yang berarti ada pengaruh implementasi teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dalam menurunkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada anak korban kekerasan seksual di Sentra Phalartha Sukabumi

Hasil implementasi teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* pada penelitian ini menunjukkan beberapa hal diantaranya yakni pertama, hasil eksplorasi melalui teknik

systematic desensitization and generalization of operant stimulus menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki ketakutan dan tingkatan ketakutan yang berbeda meskipun berada pada koridor jenis kasus yang sama. Kedua, adanya penurunan jumlah kejadian atau frekuensi ketiga *target behavior* yang negatif seperti menurunnya jumlah memalingkan muka saat berkomunikasi dan menjahili teman saat kegiatan keterampilan serta meningkatnya perilaku bertanya pada instruktur keterampilan dan melakukan instruksi dari instruktur keterampilan. Ketiga, adanya penurunan tingkatan *post traumatic stress disorder* subjek penelitian yang ditunjukkan pada hasil pengisian kuesioner.

Hasil implementasi teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* apabila dilihat melalui persentase *overlap* sebenarnya menunjukkan persentase *overlap* yang relatif besar, hal ini sebenarnya menunjukkan kualitas yang kurang dari pengaruh intervensi terhadap *target behavior* mengingat pendapat (Sunanto, 2005) yang menyebutkan jika semakin kecil persentase *overlap* maka dianggap semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*, tetapi pada kondisi tertentu dengan kasus yang sesuai, *overlap* akan menunjukkan hasil yang signifikan, yakni persentase 0%. Kemudian, apabila dilihat dari peningkatan skor dari jawaban kuesioner menunjukkan adanya peningkatan skor yang relatif sedikit. Namun, dengan demikian meskipun perubahan yang ditunjukkan relatif sedikit sudah dapat membuktikan jika teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* berpengaruh

terhadap penurunan *post traumatic stress disorder* dari ketiga subjek.

6.2 Saran

Saran pada penelitian ini merupakan pendapat yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan layanan psikososial khususnya teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dan penurunan *post traumatic stress disorder* terhadap penerima manfaat. Beberapa saran yang telah dirumuskan oleh peneliti diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Pekerja sosial di Sentra Phalamartha Sukabumi dapat mencoba menggunakan model akhir dari teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dalam memberikan layanan psikososial maupun bimbingan sosial secara individual.
2. Pekerja sosial di Sentra Phalamartha Sukabumi dapat mengembangkan lebih lanjut teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dengan melihat perkembangan permasalahan maupun kebutuhan dalam memberikan layanan kepada penerima manfaat di Sentra Phalamartha. Pengembangan teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dapat dilakukan oleh pekerja sosial dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengidentifikasi masalah terkait keterbatasan, kelemahan maupun hambatan dari implementasi model akhir teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus*.
 - 2) Mendiskusikan pemecahan masalah bersama tim ataupun para ahli

terkait solusi untuk permasalahan teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus*.

3) Membuat desain dengan mengidentifikasi mekanisme atau cara kerja desain teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus*.

4) Mewujudkan desain dengan menganalisis konsep, unsur, komponen, keunggulan dan kelemahan desain. Komponen rekayasa teknologi dapat meliputi nama teknologi, deskripsi singkat teknologi, setting penggunaan, subjek dan masalah yang ditangani, tujuan dan manfaat, indikator capaian, partisipan, langkah-langkah dan faktor sukses, langkah-langkah implementasi teknologi dan analisis kelayakan teknologi.

3. Penelitian yang akan dilaksanakan disarankan untuk tidak *over generalization* pada subjek penelitian yang akan menjadi fokus penelitian, dimana *over generalisasi* ini berakibat cukup fatal pada proses pelayanan terapi yang diberikan, pemberian terapi yang dilakukan kepada subjek penelitian pada kasus yang sama belum tentu dapat diberikan intervensi yang sama pula, hal tersebut terlihat dari hasil pengukuran bahwa terdapat variasi skor yang memberikan perbandingan kecocokan penerapan teknik *Systematic Desensitization and Generalization of Operant Stimulus* dengan peningkatan perilaku positif dan penurunan perilaku negatif.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini salah satunya juga memperhatikan terkait dengan proses pengukuran intervensi, dimana pada proses ini perlu adanya penulisan tahapan per sesinya yang menunjukkan peningkatan dan penurunannya, sehingga mampu digunakan desain *single subject case* yang berupa desain ABC. Desain ABC dirasa sangat cocok untuk penelitian kasus dan berfokus seperti penelitian ini, akan tetapi proses penelitiannya akan lebih mendetail dan berkaitan pada setiap fase intervensi yang dilakukan sehingga akan lebih terlihat pengaruh dari berbagai teknik intervensi yang digunakan oleh peneliti.